SKRIPSI

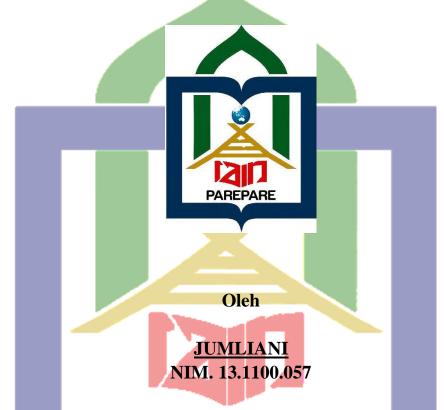
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 3 SMPN 2 KAROSSA KEC. KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

SKRIPSI

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 3 SMPN 2 KAROSSA KEC. KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 3 SMPN 2 KAROSSA KEC. KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelas Sarjana Pendidikan Agama Islam

> Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

JUMLIANI NIM. 13.1100.057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Jumliani

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Karossa Kec.

Karossa Kab. Mamuju Tengah.

NIM : 13.1100,057

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare

No. Sti. 08/PP.00.9/0280/2016

DisetujuiOleh

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag.

NIP : 19541231 199203 1 032

Pembimbing Pendamping : Dra.Hj. Hasnani, M.Hum.

NIP : 19620311 198703 2 002

Mengetahui:

Pakultas Tarbiyah

NIP. 1972 1216 199903 1001

SKRIPSI

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 3 SMPN 2 KAROSSA KEC.KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH

Disusun dan diajukan oleh

JUMLIANI NIM. 13.1100.057

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah Pada tanggal 22 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag.

NIP : 19541231 199203 1 032

Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.

NIP : 19620311198703 2 002

Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Rektor.

Dr. Africad Sulfra Rustan, M.Si. NIP. 19640427 198703 1 002 GAMA STP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Kelas IX SMPN 2 Karossa Kec.

Karossa Kab. Mamuju Tengah.

Nama Mahasiswa : Jumliani

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.057

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare

No. Sti/08/PP.00.9/0280/2016

Tanggal Kelulusan : 22 Juli 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag.

(Ketua)

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.

(Sekretaris)

Dr. H. Abdullah B, M.Ag.

(Anggota)

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

(Anggota)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,

Dr Amad Sultra Rustan, M.Si NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلامُ عَلَى أَشْرَفِ الْحُمْدُ سَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat *Rabb al-Izzati*, Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyeleseaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai insan yang terpilih sebagai pembawa *Risalah* dan penuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, Ibunda Marhana dan Ayahanda Nurdinyang telah memberikan cinta, kasih, sayang yang tulus, motivasi, nasehat, dukungan serta doa yang selalu di panjatkan oleh mereka berdua. Untuk saudara-saudari penulis Nurdiana, Dina Mariana dan Muhammad Syahrul. Penulis juga menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Drs.Muh. Djunaidi, M. Ag.dan ibuDra. Hj. Hasnani, M. Hum. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan baik berupa ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

- Bapak Dr. Ahmad SultraRustan, M. Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras untuk mengelola pendidikan di IAIN Parapare dengan baik.
- 2. Dr. H. Saepuddin, S. Ag., M.d. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah ata pengabdian telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
- 3. Drs. Abdullah Thahir, M.Si. Selaku penanggung jawab program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya dalam membantu penulis seputar masalah keprodian.
- 4. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menemp<mark>uh jenja</mark>ng pendidikan.
- Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
- 6. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Karossa beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Bapak Yusuf, S.Pd.i selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Karossa yang telah membantu peneliti untuk bekerja sama dalam proses penelitian.
- 7. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan inspirasi, motivasi, bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Aswar, Syarifah Zakiah, Siti Nuraeni,Fatmah, Nabila, Nurfadillah dan Arniati yang setia memberikan bantuan dan konstribusi pemikirannya dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

8. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan penulis Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013 terkhusus untuk kelas G1 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya pe<mark>nulis m</mark>enyampaikan kiranya <mark>pembaca</mark> berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumliani

NIM : 13.1100.057

Tempat/Tgl. Lahir : Kambunong 04-Maret-1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta

Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju

Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dalam penyusunannya merujuk pada pedoman penulisan yang ada di IAIN Parepare, apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian dan keseluruhan skripsi ini merupakan karya yang tidak memiliki rujukan dalam penyusunannya maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Juli 2019

Penulis

And

<u>JUMLIANI</u> NIM. 13.1100.057

ABSTRAK

Jumliani. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah (dibimbing oleh Muh. Djunaidi dan Hj. Hasnani).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode obsevasi, interview atau wawancara dan dokumentasi analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif

Hasil penelitian yang didapatakan selama penelitian berlangsung di SMPN 2 Karossa bahwa Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran dapat berjalan sangat baik dimana antara guru dan peserta didik bisa menjalin komunikasi yang baik sehingga dalam proses pembelajaran bisa bejalan dengan baik. Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Memberikan motivasi minat belajar, pendekatan pada peserta didik, pemberian tugas,dan minat peserta didik kelas 3 SMPN 2 Karossa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini tidak lain peran seorang guru yang selalu memberikan banyak motivasi, arahan atau siraman rohani yang membangun semangat belajar peserta didik dan bukan cuman semangat akan tetapi minat terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Peneliti dapat mengambil kesimpulan peserta didik sangat memiliki minat yang tinggi ketika dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah.

Kata Kunci: Upaya Guru, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PAREPARE

DAFTAR ISI

Н	alaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTARLAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Identifikasi Ma <mark>sal</mark> ah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Teoritis	8
2.2.1 Pengertian Upaya	8
2.2.2 Pengertian Guru	9

	2.2.3 Pengertian Minat Siswa	10
	2.2.4 Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
	2.2.5 Pengertian Pendidikan	16
	2.2.6 Pengertian Pendidikan Islam	20
	2.2.7 Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
	2.3 Tinjauan Konseptual	22
	2.4 Kerangka Pikir	24
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian	25
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
	3.3 Fokus Penelitian	26
	3.4 Jenis dan Sumber Data	27
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
	3.6 Teknik Analisis Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2. Desl	kripsi Hasil Penelitian	37
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	57
	5.2 Saran	58
DAFTAI	R PUSTAKA	59
I AMDID	PANI I AMDIDA	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Profil SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah	31
4.2	Sarana Prasarana SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah	31
4.3	Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah	32
4.4	Keadaan Siswa SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Pedoman Observasi
3	Keterangan Wawancara
4	Foto Kegiatan Penelitian
5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
6	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kab. Polman
7	Surat Keterangan Telah Meneliti Di Sekolah
8	Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan "bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan". Dalam Proses pendidikan merupakan proses pengadaptasian dan pangadopsian kondisi ekstern ke kondisi intern seorang peserta didik. Proses adaptasi dan adopsi ini ditunjukan agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini merupakan bentuk kesadaran pribadi dan masyarakat atas upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seperti kita ketahui, setiap pribadi mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda dan kondisi tersebut harus kita sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara penuh sehingga harus melakukan adaptasi dan adopsi. Sementara itu, masyarakat terbentuk dari sekian banyak pribadi yang ada dan selanjutnya memberikan warna bagi kehidupan secara umum.

Salah satu sosok penting dalam proses pewarnaan kehidupan masyarakat adalah peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik adalah para calon pelaku kehidupan masa depan. Oleh karena itulah, kita perlu mempersiapkan peserta sebaik-baiknya. Persiapan yang kita maksudkan dalam hal ini adalah persiapan bekal bagi kehidupan mereka....²

¹Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritis dan Praktik* (Cet I, jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.287.

²Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda* (Cet 1; Jogjakarta: Ar-ruzz media 2012), h. 19.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didik. Tidak ada seorang pendidik pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan peserta didik.

Menjadi guru adalah pekerjaan yang sungguh mulia. Ia bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral baik dalam kehidupan ini. Seorang anak manusia pada mulanya tidak mengerti apa-apa, dihadapan seorang guru dididik untuk memahami kehidupan secara lebih baik dan mengenal dunia. Di pundaknyalah ada tugas dan tanggung jawab keberlangsungan masa depan generasi yang lebih cerdas dan berperadaban.

Some teacher with experience seem to have an ability to think on their feet, Which allows them to believe that they do not need to plan their lessons, Most teachers go on preparing leassons thoughout their careers, even if the plans are very informal.

(Beberapa guru dengan pengalaman tampaknya memiliki kemampuan untuk memikirkan kaki mereka, yang memungkinkan mereka untuk percaya bahwa mereka tidak perlu merencanakan pelajaran mereka. Bagaimanapun, kebanyakan guru terus mempersiapkan pelajaran sepanjang karir mereka, bahkan jika perencanaanya sangat informal).

Begitu mulia pekerjaan seorang guru sekaligus betapa berat tugas dan tanggung jawab menjadi seorang guru. Inilah mengapa tidak semua orang bisa menjadi seorang

guru yang berhasil. Hanya orang-orang tertentu mempunyai rasa cinta terhadap anakanak atau peserta didik dan berdedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan saja yang mampu menjadi seorang guru....³

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya; hujan dan panas pun bukanlah penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah peserta didiknya. Guru tidak pernah memusuhi peserta didiknya meskipun suatu ketika ada peserta didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif (rasa).

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai individu mandiri.

Guru pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya. Kesuksesan anak kandung merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua juga. Firman Allah SWT. QS. At Tahrim/66: 6:

-

³Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Cet II; Jogjakarta : ar-ruzz media, 2013), h. 15.

Jeremy Harmer, how to teach English, cet. 1, (Malaysia: Logman, 2016), h. 121

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet I; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000), h. 34-35.

Terjemahnya:

Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka⁵.

Sebagai guru pertama dan utama terhadap peserta didiknya, orang tua tidak selamanya memiliki waktu yang leluasa dalam mendidik peserta didiknya. Selain karena disibukan kerja, tingkat efektivitas dan efesiensi Guru tidak akan baik jika pendidikan hanya dikelola secara ilmiah. Dalam konteks ini, anak lazimnya dimasukkan kedalam lembaga sekolah, yang memberikan pelajaran peserta didik yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah. Penyerahan peserta didik di lembaga sekolah bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orang tua tetap mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak kandungnya.

Guru adalah sebagai pendidik bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam beberapa hadits disebutkan:

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِك كُنْ عَالِمًا أَقُهُلِك كُنْ عَالِمًا فَتُهْلِك كَالِمًا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِك كَالِمُ اللّهِ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ الللللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ

Terjemahnya:

Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pecinta, dan janganlah kamu manjadi orang kelima, sehingga engkau menjadi rusak. (H.R Baehaqi)⁶.

 $^5 \mbox{Departemen}$ Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : CV. Diponegoro 2010), h. 560

⁶Rosyidnureka, *Kumpulan Hadist Mengenai Pendidikan*. http://.blogspot.co.id. diakses Pada Tanggal 21 Juni 2016.

Dalam diri manusia ada minat atau keinginan untuk mengetahui sesuatu, yang dimiliki oleh setiap Pendidik. Minat inilah yang mendorong untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang berpengaruh langsung pada diri peserta didik maupun tidak langsung.

Minat merupakan pendorong dalam menekuni profesi yang telah dipilih dalam berkompetisi di dunia. Dalam dunia pendidikan sekarang dibutuhkan kreasi dan aktivitas dari berbagai pihak.

Salah satu hal yang memperkuat minat, ialah apakah di lingkungan sekolah yang bersangkutan itu dapat dijadikan alat, untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu masalah tujuan perbuatan itu sangat penting dalam memahami tingkah laku seorang peserta didik yang menekuni Pendidikan Agama Islam maka minat terhadap Pendidikan Agama Islam terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. akan lebih besar dibanding yang lain.

Penjelasan diatas, membuat peneliti bertujuan untuk mengetahui " Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Karossa alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut karena penulis malihat bahwa kurangnya upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan perlu diteliti adakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya pengajaran tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang merupakan obyek pembahasan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang penulis maksud adalah :

- 1.1.1 Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 2 Karossa?
- 1.1.2 Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 2 Karossa?
- 1.1.3 Bagaimana minat peserta didik Kelas IX SMPN 2 Karossa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dicapai tentunya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha kegiatan tercapai. Penelitian ini merupakan satu usaha dan kegiatan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 3 SMPN 2 Karossa.
- 1.3.2 Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 1.3.3 Untuk mengetahui minat peserta didik SMPN 2 Karossa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang diperoleh dari hasil analisa data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Dalam hal ini meliputi :

- 1.3.4 Hasil penelitian adalah selain menambah pengalaman penulis juga dapat berguna bagi kita khususnya bagi calon pendidik atau pun calon guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajarana Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 2 Karossa.
- 1.3.5 Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi para guru dan peserta didik terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 2 Karossa.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian sebelumnya telah dibahas masalah diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh ST. Alang Mahasiswa IAIN Parepare dengan judul penelitian Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Balajar Siswa SMPN 4 Campalagian dengan menggunakan metode induktif deduktif dan Komparatif. Dan berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut maka hasilnya adalah. 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap bidang studi yang dimaksud. 2. Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat berarti rasa percaya diri dan rasa dihargai dengan diberi kepercayaan, dalam kaitannya dengan memecahkan masalah baik yang berhubungan dengan peserta didik sendiri maupun yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas.

Selanjutnya penelitian yang lain dilakukan oleh Nasrullah Mahasiswa IAIN Parepare dengan judul penelitian Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Penelitian Ini, Merupakan penelitian yang menggunakan Deskriptif Kualitatif Adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, adapun teknik dan instrument pengumpulan data adalah Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya perubahan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, dapat konsentrasi dalam belajar dan peserta didik tidak mempunyai minat mengikuti proses pembelajaran menjadi mempunyai minat.

Berdasarkan penelitian diatas maka yang menjadi dasar perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya 1. Membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, 2. Upaya Pendidik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sedangkan peneliti ini membahas tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pengertian Upaya

Upaya adalah "kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mancapai maksud".⁷ artinya sesuatu yang menjadi bagian dan mempuyai peranan penting dalam mencapai suatu tujuan.

- 2.2.1.1 Upaya merupakan usaha memecahkan masalah dan mencari solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan termasuk pemamfaatan sumber daya dan metode.
- 2.2.1.2 Berangkat dari penjelasan di atas untuk menemukan solusi, maka yang harus diperhatikan adalah tujuan yang pasti. oleh karena itu sebelum menentukan upaya yang akan dilakukan harus merumuskan tujuan yang jelas.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1254.

2.2.2 Pengertian Guru

Guru ialah "orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik".⁸ Guru juga merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran,dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁹ Berarti pendidik yang dimaksud di sini adalah orang yang memimpin anak ke arah kedewasaan, jadi yang kita tuju dalam pendidikan ialah kedewasaan si anak. Tidak mungkin seorang pendidik membawa anak kepada kedewasaan hanya dengan nasihat-nasihat, perintah-perintah, anjuran-anjuran dan larangan-larangan saja. Melainkan yang utama ialah dengan gambaran kedewasaan yang senantiasa dapat dibayangkan oleh anak dalam diri pendidiknya didalam pergaulan mereka (antara pendidik dan peserta didiknya).¹⁰ Oleh karena itu pendidik dituntut untuk mampu memahami situasi pendidikan yang ada, seperti sekarang ini, perkembangan pendidikan berubah mengikuti perkembangan jaman sehingga pendidik bukanlah sekedar berperan sebagai pengajar atau pelatih akan tetapi pendidik sebagai pendamping.

Pendidik ini merupakan faktor human kedua sesudah terdidik. Walaupun pandangan dari paham *teacher centred* pada umumnya, tidak diterima, tetapi pendidik mempunyai peranan penting di dalam proses pendidikan. Dikatakan demikian karena tanpa pendidik pendidikan tak dapat berlangsung.

⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grapindo, 1989), h.17.

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembankan Profesionalisme Guru* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 58.

¹⁰Manhijismd, http:// manhijismd. Wordpress. Com/2010/04/06/ upaya-guru-dalam meningkatkan prestasi-siswa-pada-mata pelajaran-fiqih-ibadah/, diakses 06 april 2015.

Iman Al-Ghazali seorang ahli pendidik dalam Islam juga memandang bahwa pendidik mempunyai kedudukan utama dan sangat penting. Beliau mengemukakan keutamaan dan kepentingan pendidik tersebut dengan mensitir beberapa hadits hasan.¹¹

Sedangkan pendapat Abu Hanafiah berkata "aku dapati dia (Hammad) sudah tua, berwibawa, santun dan penyabar, maka menetaplah aku di sampingnya dan akupun tumbuh berkembang." Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru lebih berat dibandingkan dengan tugas-tugas guru pada umumnya, di samping itu tugas sebagai guru terkandung pula sebagai tugas suci memenuhi panggilan karena berkaitan erat dengan ibadah kepada tuhan. ¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian dalam mengajar dan mendidik serta bertanggung jawab atas apa yang di ajarkannya terhadap peserta didik.

2.2.3 Pengertian Minat Siswa

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat berhubungan dengan suatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara adapun minat bersifat tetap (persistent) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, selanjutnya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya....¹³

_

¹¹Nur uhbiyati, *Ilmu* Pendidikan *Islam*. (Cet 1; Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 66-67.

¹²Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 76.

 $^{^{13}\}mathrm{Yudrik}$ Jahja, *Psikologi Perkembangan* , (Cet 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 63-64.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Seperti yang dikatakan Gill and Mario Rinvolucri, bahwa:

Students must realise their duties. They are the future administratos, soldiers, statesmen, and teachers. They should tray and become ideal students so that they can play their roles in a good manner. An ideal students is one who has true discipline. 14

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

2.2.3.1 Meningkatkan Minat peserta didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan

-

¹⁴Gill Johnson and Mario Rinvoluctri, *Culture in our Classrooms*, (England: Delta Publishing, 2010),h. 23.

minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya peserta didik menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian peserta didik dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri pelajaran yang sesungguhnya.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang. Hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensional yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik . peserta didik , misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan. 15

2.2.3.2 Sifat-Sifat dan Faktor-Faktor Minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

- 2.2.3.2.1 Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- 2.2.3.2.2 Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 2.2.3.2.3 Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.

 $^{15} {\rm Slameto},$ Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Cet IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 180-181.

2.2.3.2.4 Minat merupakan suatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

Adapun faktor-faktor yang meliputi minat, sebagai berikut:

- 2.2.3.2.5 kebutuhan fisik, sosial, dan egoistis.
- 2.2.3.2.6 Pengalaman.

2.2.4 Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2.2.4.1 Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah "satu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Lingkungan akademik seperti dilingkungan sekolah, pelajar serta mahasiswa yang mempunyai tugas belajar". ¹⁶

Di samping itu, adapula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan pesepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmania tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut. 17

Konsep tentang belajar sendiri telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Gagne dalam Masitoh, balajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Driscroll berpendapat definisi belajar yaitu perubahan yang terus menerus dalam kinerja atau potensi kinerja manusia.

Sedangkan Hamalik mendefinisikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sedangkan menurut syaodih dalam Masitoh, belajar adalah segala perubahan tingkah laku baik yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor dan menjadi proses pengalaman. 18

¹⁶Masitoh, laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009), h.3.

¹⁷Mubbin Syah, *Psikologi pendidikan pendekatan baru*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 88.

¹⁸Mubbin Syah, *Psikologi pendidikan pendekatan baru*, h. 89.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan prilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dari pemahaman tentang belajar ini, terdapat tiga atribut pokok belajar, yaitu proses, perubahan prilaku, dan pengalaman.

2.2.4.1.1 Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau bisa disebut juga sebagai proses berfikir dan merasakan. seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif.

2.2.4.1.2 Perubahan perilaku

Perubahan prilaku sebagai hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), dimana proses mental dan emosional terjadi. Perubahan Perilaku sebagai hasil belajar dikelompokkan kedalam tiga ranah (kawasan), yaitu : pengetahuan (kognitif), keterampilan motorik (psikomotorik), dan penguasaan nilai-nilai sikap (afektif).

2.2.4.1.3 Pengalaman

Belajar adalah mengalami artinya belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik, contohnya: buku, media, perpustakaan, alam sekitar sedangkan lingkungan sosial contohnya: guru, siswa, pustakawan, dan kepala sekolah.

Belajar dengan melalui pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik, karena siswa akan lebih memahami dan lebih menguasai pelajaran tersebut. Bahkan nantinya siswa akan merasakan pelajaran terasa lebih bermakna.

2.2.4.1.4 Konsep mengajar

Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar akan bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa.

Nasution dalam Masitoh berpendapat bahwa mengajar adalah mengorganisir lingkungan sebaik-bakinya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi kegiatan belajar. Sedangkan pendapat Jakson dalam Masitoh, mengajar adalah pekerjaan yang berorientasi layanan yang berarti bahwa guru memilki kewajiban utama terhadap siswa.

Dengan kata lain mengajar itu bukan berorientasi pada keuntungan sebagaimana halnya seorang pemegang saham tetapi guru harus dapat memberikan layanan dan bimbingan belajar terhadap peserta didik.

2.2.4.1.5 Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Myron H.Dembo, "Learning is often defined as a process by which behavior is either modified or changed through experience or training". ²⁰ Sedangkan menurut Surya Masitoh menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. ²¹

²⁰Myron H. Dembo, *Applying Educational Psychology in the Classroom* (New York: D.B Hess Company, 1988), h. 1.

¹⁹Masitoh, laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, h.3

²¹Masitoh, laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, h.3

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan pengalaman maupun pengetahuan dari apa yang dialaminya.

2.2.5 Pengertian Pendidikan

Meskipun barang kali sebagian di antara kita mengetahui apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut di artikan dalam suatu batasan tertentu, maka terdapatlah macam-macam pengertian yang diberikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan di artikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Bahwa dalam Proses pendidikan ada pendidik yang berfungsi sebagai pelatih, pengembangan, pemberi atau pewaris. Kemudian terdapat bahan yang dilatihkan, dikembangkan, diberikan dan diwariskan yakni pengetahuan, keterampilan, berfikir, karakter yang berupa bahan ajar, serta ada peserta didik yang menerima latiha: pengembangan, pemberian dan pawarisan pengetahuan, ketrampilan, pikiran dan karakter.²²

2.2.5.1 Tujuan pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mencapai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai.tujuan pendidikan di tentukan oleh dasar

_

²² Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grapindo,1989),h. 1-9

pendidikannya sebagai landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini,masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya.demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacammacam tujuan pendidikan, yaitu melihat pada cita-cita, kebutuhan, dan keinginannya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dasar pendidikan nasional adalah pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama,kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan Nasional tersebut merupakan pemerintahan dari dasar pendidikan Nasional.²³

Dalam perspektip Islam, dasar dan tujuan pendidikan Nasional diatas secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian individu yang paripurna (kaffah). Pribadi individu yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kuadrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral,dan makhluk betuhan. Citra yang pribadi yang seperti itu sering di sebut sebagai manusia paripurna atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang, dan selaras. Manusia yang sempurna berarti manusia yang memahami tentang Tuhan, diri, dan lingkungannya. Jadi, pendidikan akan mencapai tujuannya jika nilai-nilai humanis tersebut masuk dalam diri peserta didiknya. Peserta didik akan mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi sesama. Peserta didik yang belajar secara continyu akan memiliki fikiran yang cerdas-kreatif, hati yang bersih, tingkat spiritual yang tinggi, dan kekuatan serta kesehatan fisik yang prima. Semua keunggulan tersebut digunakan

²³Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona*l, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 25-26.

_

untuk diabdikan kepada Tuhan dan untuk diberikan kemaslahatan individual dan sosial yang optimal dalam konteks kenegaraan.

2.2.5.2 Prinsip-prinsip pendidikan

Dalam menentukan tujuan pendidikan sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan. Dalam hal ini, paling tidak ada lima prinsip dalam pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, sebagai berikut.

2.2.4.2.1 Prinsip integrasi (tauhid)

Prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat.

Untuk itu, pendidikan akan meletakkan kursi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

2.2.5.1.3 Prinsip Keseimbangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinssip integrasi. Keseimbangan yang propesional antara muatan rohaniah dan jasmania, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, dan antara nilai-nilai yang menyangkut *aqidah*, *syariah*, *dan akhlak*.

2.2.5.1.4 Prinsip Persamaan dan Pembebasan

Prinsip ini di kembangkan dari nilai tauhid, bahwa tuhan adalah Esa oleh karena itu, setiap individu dan bahkan semua makhluk hidup di ciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan) perbedaan hanyalah unsur untuk meperkuat pendidikan adalah suatau upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia dengan pendidikannya di harapkan bisa terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, kejumudan dan nafsu Hawanianya sendiri.

2.2.5.1.5 Prinsip Kontinuitas dan berkelanjutan (*Istigomah*)

Dari prinsip inilah kemudian dikenal konsep pendidikan seumur hidup. Belajar dalam Islam adalah suatu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir seruan mebaca (*iqra'*) yang ada dalam Al-Qur'an merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu.

2.2.5.1.6 Prinsip Kemaslahatan Dan Keutamaan

Jika Ruh tauhid telah berkembang dalam sistem moral dan akhlak seseorang dengan kebersihan hati dan kepercayaan dan jauh dari kotoran, ia akan memiliki daya juang untuk membelah hal-hal maslahat berguna bagi kehidupan.²⁴

2.2.6 Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani dalam konteks Islam, istilah pendidik mengacuh kepada makna dan hasil kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Formulasi hakikat Pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan begitu saja dari ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, karena kedua sumber ini merupakan pedoman otentik dalam panggilan khasanah keilmuan apapun. Dengan berpijak oleh kedua sumber ini, diharapkan dan diperoleh gambaran yang jelas tentang hakikat Pendidikan Islam.

 $^{^{24}}$ Nova Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jogjakrta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 25-28 .

²⁵Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.27-29.

Ilmu pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang berdasarkan kepada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasakan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Dengan redaksi yang agak singkat, Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam.²⁶

2.2.7 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Studi Islam atau di barat dikenal dengan istilah *Islamic Studies*, secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Agama Islam. Dengan perkataan lain usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan Agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya,

Usaha mempelajari Agama Islam tersebut dalam kenyataannya bukan hanya dilaksankan oleh kalangan umat Islam saja, melainkan juga dilaksanakan oleh orangorang diluar kalangan umat Islam. Studi keislaman dikalangan umat Islam sendiri tentunya sangat berbeda tujuan dan motivasinya dengan yang di lakukan oleh orangorang di luar kalangan umat Islam. Dikalangan umat Islam, Studi keislaman bertujuan untuk memahami dan mendalami serta membahas ajaran-ajaran Islam agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar.

Sedangkan diluar kalangan umat Islam, Studi keislaman bertujuan untuk mempelajari seluk-beluk agama dan praktek-praktek keagamaan yang berlaku di kalangan umat Islam, yang semata-mata sebagai Ilmu pengtahuan. Namun

²⁶Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi Disiplinir* (Cet. II; Jakarta, Raja Grafindoh Persadah, 2010). h, 13

sebagaimana halnya dengan ilmu-ilmu pengetahuan pada umumnya, maka ilmu pengetahuan tentang seluk-beluk agama dan praktek-praktek keagamaan tersebut bisa dimanfaatkan atau digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu, baik positif maupun negatif.²⁷

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Tentang Judul)

- 2.3.1 Upaya guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.
- 2.3.2 Minat adalah dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanipestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar, tak usah dipertanyakan. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. sebaiknya, kalau seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.
- 2.3.3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Agama Islam. Dengan perkataan lain usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta mebahas secara mendalam tentang seluk beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan Agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran,

²⁷Muhaiminn, Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2012), h. 1-2

sejarah maupun praktek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi penelitian (dalam hal skripsi ini) yang dikembangkan dari topic yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan topik. Dengan demikian "kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik".²⁸

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik.

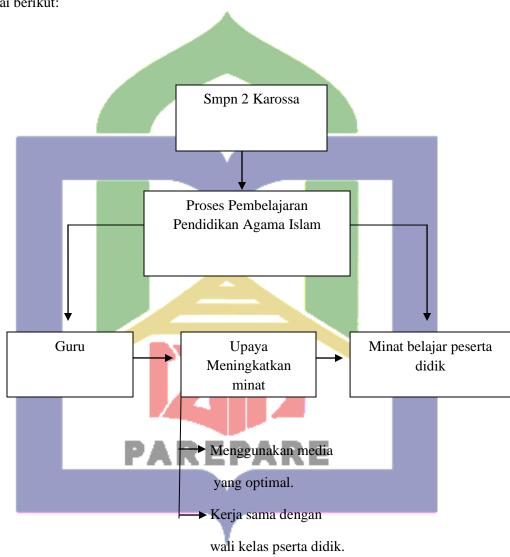
Kerangka fikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, gambaran ini mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 2 Karossa.

Strategi guru sangat penting dalam menanamkan dan mengarahkan siswanya dalam meningkatkan minat belajar. Oleh karena itu guru seharusnya mempunyai strategi dalam mengajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru adalah memberikan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu, menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

²⁸Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Sripsi*, (Jakarta:PT. bumi aksara, 2009), h. 24.

Namun, upaya tersebut akan susah untuk terlaksana tanpa adanya penunjang pembelajaran seperti, materi, metode, serta evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh seorang guru. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang Ilmiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan trianggulasi (gabungan).²⁹

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran sacara mendalam tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*filed researct*) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu penomena dalam suatu keadaan ilmiah yang utuh sebagaimana adanya, tanpa dilakukan perubahan dan intervensi dari peneliti.

Selain *filed researct* juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriftif berusaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).

²⁹Sugiyono, *Metode Penilitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 15.

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendiskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh penelitian yang berkaitan dengan Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

3.2 Lokasi dan Waktu Penenlitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah SMPN 2 Karossa kelas 3 Kabupaten Mamuju Tengah.

3.2.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penelitian disesuaikan mengacu pada kalender akademik sekolah (pendidikan).

3.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidika Agama Islam kelas 3 SMPN 2 Karossa Kebupaten Mamuju Tengah.

3.4 Jenis Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain³⁰. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

 $^{^{30} \}mbox{Basrowi}$ dan suwandi, *Memehami Penelitian Kualitatif* . (Cet I, Jakarta: PT rineka cipta, 2008), h. 169.

3.4.1 Data primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu dari Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam SMPN 2 Karossa Kelas Kabupaten Mamuju Tengah.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumerter).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagi tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam peneliti nantinya.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan tehnik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi dapat diartikan "sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti". Dalam pengertian yang lain tehnik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara

³¹Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; andi offset, 2004), h.151.

langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. 32

Maksud dari pernyataan diatas bahwa, calon peneliti berangkat ke lapangan/ sekolah untuk mengobservasi bagaimana gambaran atau kedaan peserta didik di SMPN 2 kelas IX Kabupaten Mamuju Tengah tersebut.

Sehubungan dari pernyataan di atas bahwa, calon peneliti ini maka yang diobservasi adalah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik SMPN 2 Karossa kelas IX Kabupaten Mamuju Tengah.

3.5.2 Teknik wawancara

Wawancara *(interview)* merupakan proses keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.³³

Jadi dapat diketahaui bahwa wawancara yang dimaksud adalah terbanyak kepada yang diwawancarai, sedangkan yang diwawancarai dalam penelitian ini yang bersangkutan adalah guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan judul skiripsi dan permasalahan yang diangkat. Dan dalam penelitian ini bukan hanya guru saja yang dapat di wawancarai akan tetapi peserta didik juga terkait dengan judul skripsi dan permasalahan yang telah diangkat.

³²Baswiro dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 93

³³Bungin, B, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya.* (Cet IV; Jakarta : kencana pranada media grup, 2010),h. 108

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah "teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.³⁴

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan tentang keadaan dilokasi tempat berlangsungnya penelitian yakni keadaan peserta didik SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian digunakan setiap kali dalam pengambilan data, peneliti dapat menganalisa setiap data-data yang terkumpul di lapangan memulai teknik ini serta mengolah dan menyimpulkan data-data yang telah didapatkan serta memberikan gambaran yang ada dilokasi penelitian.

Proses menganalisis data yang diperoleh setelah data siap untuk dianalisis maka dapat digunakan teknik analisis deduktif, dan komperatif.

3.6.1 Analisis Induktif

Analisis Induktif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan berdasarkan pada data-data peristiwa dari yang khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

 $^{\rm 32}$ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: STAIN, 2013), h.11.

³⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet XI; Jakarta: PT bumi aksara, 2004), h.18

3.6.2 Analisis deduktif

Analisis deduktif adalah yang dipergunakan untuk menganalisis data dari peristiwa yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus. 3.6.3 Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah suatu cara berfikir dengan mengambil kesimpulan dengan terlebih dahulu membandingkan antara pendapat yang lain atau beberapa data yang ada kemudian menarik suatu kesimpulan. Pada hal-hal yang lain kadang menempuh system perbandingan dengan jalan menkompromikan antara data yang satu dengan yang lain.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Karossa adalah salah satu Sekolah yang terletak di Dusun Kambunong Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Provensi Sulawesi Barat.

Tabel 4.1 Profil SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Nama Kepala Sekolah		Drs. Firman, M.P.d.	
Nama Sekolah		SMP NEGERI 2 KAROSSA	
Alamat Sekolah	(V)	Dusun Kambunong	
Kepemilikan Tanah		Negara a. Status Tanah: Milik Sekolah b. Luas Tanah: 3.590 M2	
Status Bangunan		Pemerintah/Sekolah	

Sumber Data: Kantor SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah 2013.



4.1.1 Sarana-Prasarana Sekolah

Tabel 4.2 Sarana Prasarana SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit) Baik Jumlah		Tahun
	5	2 will		200-
1	Ruang Kelas	6	6	2007
2	Ruang Kepala Sekolah/Guru	1	1	2007
3	Ruang Tata Usaha	1	1	2007
4	Kantin	2	2	2007
5	WC	1	1	2007
6	Perpu <mark>stakaan</mark>	1	1	2007

Sumber Data: Kantor SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah 2013.

4.1.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

No	Keterangan	Jumlah			
Pendidik					
1	Guru PNS di Perbantukan Tetap	2			
2	Guru Tetap Yayasan	8			
3	Guru Honorer	7			
4	Guru Tidak Tetap				
Tenaga Kependidikan					
1	Administrasi	2			
2	Satpam	1			

Sumber Data: Kantor SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah 2013.

4.1.3 Keadaan peserta didik

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

		Jenis Kelamin		
No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	14	10	24
2	VII B	17	6	23
3	VIII	8	14	22
4	IX	20	10	30
Juml	ah Total	59	40	99

Sumber Data: Kantor SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah 2013

4.1.5 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

4.1.6.1 Visi SMP Negeri 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

"Tertinggi dalam prestasi, tauladan dalam budi pekerti, terdepan dalam beriman".

Penjelasan dari kisi SMPN 2 di atas, yaitu:



a. Tertinggi dalam prestasi

SMPN 2 Karossa Akan membina peserta didiknya sebaik mungkin agar menghasilkan peserta didik yang berkualitassehingga bisa mencapai prestasi yang gemilang.3

b. Tauladan Tauladan dalam budi pekerti

Tidak hanya prestasi,baik guru maupun siswa harus memiliki sikap sopan santun, Akhlak yang baik dan disiplin dalam berbagai hal, dengan memiliki budi pekerti yang baik,maka guru maupun siswa harus dapat menjadi contoh bagi sesama guru maupun siswa dengan siswa lainnya.

c. Terdepan dalam beriman

Setiap siswa maupun guru harus mejadi muslim sejati, dengan dengan meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.

4.1.6.2 Misi SMP Negeri 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan dan prestasi akademik siswa.

- 4.1.6.2.1 Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali dirinya dalam upaya peningkatan potensi non akademik yang meliputi prestasi dalam bidang olahraga, kesenian dan keterampilan.
- 4.1.6.2.2 Mengembangkan sikap dan prilaku seluruh warga sekolah sebagai cermin luhurnya budi pekerti.
- 4.1.6.2.3 Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka menciptakan akhlak mulia bagi seluruh warga sekolah.
- 4.1.6.2.4 Penumbuhan peningkatan, penghayatan dan pengamalan terhadap nilainilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama.
- 4.1.6.2.5 Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya meningkatkan iman dan taqwa.³⁵

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I yaitu:

- 4.2.1 Bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah?
- 4.2.2 Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah?

³⁵Sumber Data: Kantor SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

4.2.3 Bagaimana minat peserta didik SMPN 2 Karossa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

4.2.1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMPN 2 Karossa.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan di artikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Bahwa dalam Proses pendidikan ada pendidik yang berfungsi sebagai pelatih, pengembangan, pemberi atau pewaris. Kemudian terdapat bahan yang dilatihkan, dikembangkan, diberikan dan diwariskan yakni pengetahuan, keterampilan, berfikir, karakter yang berupa bahan ajar, serta ada peserta didik yang menerima latiha: pengembanagan, pemberian dan pawarisan pengetahuan, keterampilan, pikiran dan karakter.³⁶

Proses pendidikan merupakan proses pengadaptasian dan pengadopsian kondisi ekstern ke kondisi intern seorang peserta didik. Proses adaptasi dan adopsi ini ditunjukan agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini merupakan bentuk kesadaran pribadi dan masyarakat atas upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seperti diketahui, setiap pribadi mempunyai tingkat kemampuan yang

³⁶Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grapindo,1989), h. 1-9.

berbeda dan kondisi tersebut harus di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara penuh sehingga harus melakukan adaptasi dan adopsi. Sementara itu, masyarakat terbentuk dari sekian banyak pribadi yang ada dan selanjutnya memberikan warna bagi kehidupan secara umum.

Salah satu sosok penting dalam proses pewarnaan kehidupan masyarakat adalah peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik adalah para calon pelaku kehidupan masa depan. Oleh karena itulah, perlu mempersiapkan peserta didik sebaik-baiknya. Persiapan yang di maksudkan dalam hal ini adalah persiapan bekal bagi kehidupan mereka. 37

Proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan prilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dari pemahaman tentang belajar ini, terdapat tiga atribut pokok belajar, yaitu proses, perubahan prilaku, dan pengalaman.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 2 Karossa cukup bagus dan efektif, sebagai mana yang kemukakan oleh guru penanggung jawab Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 2 Karossa dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, sekaligus wawancara guru oleh bapak Yusuf, S.Pd.i yaitu:

Bahwa ketika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya memberikan nasehat-nasehat atau motivasi sehingga membuat peserta didik memiliki keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, disini kita lihat bahwa ketika dalam proses pembelajaran kita memberikan motivasi yang baik maka peserta didik serius dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 38

³⁸Yusuf, S.Pd.i, (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah) wawancara, pada tanggal 22 Februari 2017.

³⁷Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*, (Cet 1. Jogjakarta : Ar-ruzz media 2012), h. 19.

Hal ini terlihat peserta didik cukup antusias dalam belajar Pendidikan Agama Islam, karena hasil pengamatan yang di lakukan antara peserta didik dan guru cukup akrab sehingga baik pada saat mengajar maupun istirahat. Seperti yang di ungkapakan dalam wawancara kepada peserta didik kelas IX SMPN 2 Karossa atas nama Dewisari bahwa:

Pada saat guru memulai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru selalu memberikan nasehat-nasehat atau motivasi, itu menandakan bahwa seorang guru selalu mengharapakan yang terbaik untuk peserta didiknya dan a kami menyadari bahwa betapa pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam.³⁹

Guru dalam hal ini selalu memberikan yang terbaik terhadap peserta didiknya, sebagai mana hasil wawancara oleh peserta didik kelas IX SMPN 2 Karossa atas nama Nurrahman bahwa:

Guru memberikan kami motivasi minat pada saat proses pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dalam pembelajaran berlangsung kami merasa senang bukan Cuma itu, guru juga dari cara membawakan materi sangat baik dan humoris.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang dilakukan di atas terlihat bahwa pesera didik merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung, di karenakan bahwa guru selalu memberikan arahan-arahan ataupun motivasi yang dimana selalu membangung semangat tehadap peserta didik.

Menjadi guru merupakan pekerjaan yang sungguh mulia. Ia bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral baik dalam kehidupan ini. Seorang anak manusia pada mulanya tidak mengerti apa-apa, di hadapan seorang guru, peserta didik dibina untuk memahami kehidupan secara lebih baik dan mengenal dunia. di pundaknyalah ada

³⁹Dewisari, Peserta Didik Kelas IX *wawancara* oleh penulis, tanggal 22 Februari 2017.

⁴⁰Nurrahman, Peserta Didik Kelas IX *wawancara* oleh penulis, tanggal 22 Februari 2017.

tugas dan tanggung jawab keberlangsungan masa depan generasi yang lebih cerdas dan berperadaban.

Begitu mulia pekerjaan seorang guru sekaligus betapa berat tugas dan tanggung jawab menjadi seorang guru. Inilah mengapa tidak semua orang bisa menjadi seorang guru yang berhasil. Hanya orang-orang yang tertentu yang mempunyai rasa cinta terhadap anak-anak atau peserta didik dan berdedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan saja yang mampu menjadi seorang guru.⁴¹

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar peserta didik dapat di tingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Mulai dari akhirnya mengajar tepat pada waktunya. Hal ini memungkingkan belajar makin banyak peserta didik aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan kemungkinan prestasi belajar yang di capainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mampu pula merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi pembelajaran.

-

 $^{^{41}}$ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*. (Cet II; Jogjakarta : ar-ruzz media 2013), h. 15.

Ini menandakan bahwa peserta didik dan pendidik dapat dianggap dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik pelaksanaannya di SMPN 2 Karossa. Karena pada dasarnya, antara peserta didik dan pendidik terjalin hubungan komunikasi yang baik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan terhadap proses pembelajaran sedang berlangsung.

Komunikasi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik, mengakibatkan atau menjadi faktor utama pengukuran berhasil atau tidaknya proses pembalajaran yang dilaksanakan, Dengan komunikasi efektif inilah, akan membuat peserta didik akan merasakan proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Selain pertanyaan di atas, guru penanggung jawab Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan kegiatan mengajar ada beberapa persiapan yang di lakukan di antaranya:

4.2.1.1 Perencanaan pembelajaran

Dalam hal perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru penanggung jawab sebelum melaksanakan kegiatan mengajar, melakukan persiapan sebagai berikut:

4.2.1.2 Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah merupakan yang paling penting dipersiapkan sebagai pendidik, agar supaya pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, dan tentu apa yang menjadi tujuan pembelajaran sebelumnya dapat terwujudkan.

4.2.1.3 Persiapan buku panduan pembelajaran dalam hal ini buku paket Pendidikan Agama Islam baik dari kementrian agama maupun yang bukan.

4.2.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru penanggung jawab melakukan kegiatan mengajar sebagai berikut:

4.2.1.4.1 kegiatan pendahuluan yang dilakukan pendidik

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam hubungannya dengan pendahuluan yang dilakukan pendidik, pertama pendidik lakukan adalah menyapa peserta didik, dengan mengucapkan salam, kemudian mengapsen peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

4.2.1.4.2 kegiatan inti yang dilakukan pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, dalam kegiatan inti yang dilakukan pendidik, pendidik menyampaikan materi apa yang akan di pelajari, kemudian menyampaikan juga maksud dari materi tersebut, dan sekaligus menyampaikan apa yang akan menjadi capaian dalam proses pembelajaran tersebut.

Pendidik menyampaikan materi baik itu setelah dimulainya materi maupun sebelum berakhirnya materi, pendidik menyampaikannya dengan cara menjelaskan isi tentang pembelajaran Pendidkan Agama Islam lalu bagaimana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4.2.1.4.3 kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik, dengan cara bertanya kepada peserta didik, mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu. selain itu sebelum pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik memberikan motivasi kepada

peserta didik agar tetap belajar, kadangkala diberikan tugas berupa Pekerjaan Rumah, supaya peserta didik mampu mengembangkan minat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Yusuf, S.Pd.i yaitu:

Sebelum menutup pembelajaran, terlebih dahulu saya memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa dirumah (PR) agar siswa dapat menumbuhkan minat masing-masing karena dengan memberikan PR, siswa akan belajar mereview pelajaran yang telah di ajarkan di sekolah. 42

Dengan cara inilah proses pembelajaran dapat efektif, karena secara pengamatan bahwa peserta didik juga cukup merespon dengan adanya pemberian tugas seperti pekerjaan rumah (PR) agar mampu mengembangkan minat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa peserta didik cukup antusias dan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana terlihat bahwa peserta didik dengan pendidik cukup akrab.

4.2.1.5 Kondisi sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Karossa untuk dikatakan kurang memadai keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran lain, pada dasarnya belum cukup untuk dikatakan memadai dalam pencapaian pembelajaran, karena secara pengamatan yang peneliti lakukan dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Sebenarnya menulis dipapan tulis mengambil waktu cukup lama pada jam pelajaran, sebelum menyampaikan materi pembelajaran, alangkah baiknya kita memberitahukan kepada peserta didik metode apa yang akan kita gunakan dalam pembelajaran,seperti menggunakan metode tanya jawab, untuk

-

⁴²Yusuf, S.Pd.i, (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah) wawancara, pada tanggal 22 Februari 2017.

mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam pembeljaran tersebut, metode ini juga dapat digunakan bagi sekolah yang kekurangan buku paket pelajaran.⁴³

Secara keseluruhan guru maupun peserta didik, mereka mengatakan bahwa untuk dikatakan memadai belum cukup, karena pada dasarnya bahwa sarana dan prasarana seperti media yang mestinya akan digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang, utamanya buku-buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan mereka gunakan masih kurang.

Kondisi ruang kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran kondisi ruang kelas juga menjadi kendala terbesar yang terjadi di SMPN 2 Krosssa, karena pada dasarnya ruangan yang akan digunakan masih kurang. Disamping itu juga kondisi kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran masih terganggu, seperti meja maupun bangku yang ada dalam ruang kelas masih kurang dan banyak yang rusak.

Meskipun dilihat dari kondisi sarana dan prasarana ruang kelas masih belum memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran, itu tidak menjadikan penghalang bagi peserta didik untuk tetap aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan peserta didik tetap memperlihatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari lima pernyataan yang peneliti kemukakan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang pertama bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 2 Karossa. Sangat baik dimana antara guru dan peserta didik bisa menjalin komunikasi yang baik shingga dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

4.2.2 Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMPN 2 Karossa.

⁵Yusuf, S.Pd.i, (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah) wawancara, pada tanggal 22 Februari 2017.

Upaya adalah "Kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mancapai maksud".⁴⁴ Artinya sesuatu yang menjadi bagian dan mempunyai peranan penting dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang harus cermati adalah, pertama; Upaya merupakan usaha memecahkan masalah dan mencari solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan termasuk pemamfaatan sumber daya dan metode. Kedua; berangkat dari penjelasan di atas untuk menemukan solusi maka yang harus diperhatikan adalah tujuan yang pasti. Oleh karena itu sebelum menentukan upaya yang akan dilakukan harus merumuskan tujuan yang jelas, upaya adalah suatu langkah kongkrit yang diambil oleh pendidik dalam hal menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menjadikan guru Pendididkan Agama Islam dan Peserta didik sebagai informan untuk mendapat informasi. Berdasarkan Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karossa Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik terhadap materi yang kurang dipahami, memberikan arahan dan penjelasan kembali terhadap materi yang kurang dipahami agar peserta didik punya minat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1254.

Berdasarkan yang dilakukan oleh penulis upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

4.2.2.1 Memberikan Motivasi Minat belajar

Pemberian motivasi minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan satu kali atau dua kali saja, akan tetapi dilakukan pada setiap pembelajaran, yakni dengan memberikan semangat untuk selalu belajar baik dirumah maupun disekolah. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam karena dengan mempelajarinya dapat kita mengetahui tentang penjelasan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas IX SMPN 2 Karossa bahwa:

Sebelum guru memulai pembelajaran dimulai guru selalalu memberikan motivasi-motivasi yang dimana selalu membangun minat kami terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kami bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru sangat berperan penting sehingga peserta didik mendapatkan motivasi yang dimana bisa membangung minat peserta didik.

4.2.2.2 Melakukan Pendekatan Kepada Peserta Didik

Yang dimaksud dengan melakukan pendekatan dengan peserta didik yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan pribadi kepada peserta didik, kemudian membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar, dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.

.

⁴⁵Albar, Peserta Didik Kelas IX *Wawancara* Oleh Penulis Pada Tanggal 22 Februari 2017.

4.2.2.3 Bersikap Baik Kepada Peserta Didik

Pada saat pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam menerapkan gaya mengajar yang luwes, tidak kaku. Beliau juga memperlihatkan sikap yang baik dengan wajah yang ceria, tidak mudah marah, bijaksana dan berlaku adil terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Setiap proses pembelajaran, dalam penyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agma Islam, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menggunakan satu macam metode, akan tetapi menggunakan beberapa mengajar. Hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran, situasi dan kondisi. Misalnya metode ceramah dikombinasikan dengan kerja kelompok, pemberian tugas dan lain sebagainya.

4.2.2.4 Pemberian Tugas

Dengan memberian tugas kepada peserta didik untuk senantiasa mempelajari pendidikan agama Islam agar mereka mengetahui tentang meteri pembelajaran, sehingga saat proses pemberian ulangan mereka lebih mudah menjawab soal-soal ulangan. Dengan demikian hasil belajar peserta didik akan memperoleh Hasil belajar. Sebagaimana wawancara oleh peserta didik Bahtiar kelas IX SMPN 2 Karossa yaitu:

Upaya yang dilaukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar yaitu memberikan tugas, membimbing peserta didik saat sulit memahami pelajaran, senantiasa memberikn minat setiap kali mengajar dikelas dan senantiasa memberikan nasehat atau arahan sehingga kami bisa memahami pelajaran yang diberikan. 46

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini, dengan jawaban oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta

⁴⁶Bahtiar, Peserta Didik Kelas IX *Wawancara* Oleh Penulis Pada Tanggal 22 Februari 2017.

didik Kelas IX SMPN 2 Karossa, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti telah penulis paparkan sebelumnya. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran menjadikan suasana belajar menjadi efektif dan efisien.

4.2.2.5 Mengadakan ulangan

4.2.2.6 Memberikan angka

Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk peserta didik merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan minat belajar peserta didik lebih giat lagi. Kerena kegiatan benar peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Angka dalam hal ini merupakan simbol nilai dari kegiatan belajar peserta didik. Angka atau nilai yang baik yang menjadi minat yang kuat bagi peserta didik untuk lebih giat dalam giat dalam belajarnya. Sebab dengan nilai yang baik peserta didik akan merasa puas dengan hasil belajar dan akan mendorong untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai belajarnya.

Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan minat yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak peserta didik atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan minat yang dimilikinya berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik yang menginginkan angka yang baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu harus diingat oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi

juga keterampilannya. Memberi angka atau nilai harus diberikan kepada peserta didik sebagai usaha atau hasil peserta didik dalam mengerjakan tugas ulangan/ ujian. Supaya peserta didik tambah semangat dalam belajar. Kemudian adanya menigkatnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pernyataan yang peneliti kemukakan di atas, peneliti bisa mengambil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ke dua bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 2 Karossa. Bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu:

4.2.2.6.1. Memberikan Motivasi Minat Belajar

Dengan memberikan motivasi minat belajar oleh pesert didik, ini bisa menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik bahwa dalam proses pembelajaran harus bersungguh-sungguh.

4.2.2.6.2. Melakukan Pendekatan Kepada Peserta Didik

Bersikap baik kepada peserta didik bisa mengetahui keluhan seperti apa yang dialami oleh peserta didik, kemudian bisa membantu apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

4.2.2.6.3. Pemberian Tugas

Pemberian tugas kepada peserta didik supaya bagaimana selalu bisa mengulangi pembelajaran yang diberikan.

4.2.2.6.4 Memberikan Angka

Pemberiang angka ini salah satu bentuk untuk bagaimana peserta didik lebih giat dalam belajarnya khususnya pada pembelajan Pendidikan Agama Islam.

4.2.3 Minat peserta didik SMPN 2 Karossa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pendidikan merupakan proses pengadaptasian dan pengadopsian kondisi ekstern ke kondisi intern seorang peserta didik. Proses adaptasi dan adopsi ini ditunjukan agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini merupakan bentuk kesadaran pribadi dan masyarakat atas upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seperti diketahui, setiap pribadi mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda dan kondisi tersebut harus di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara penuh sehingga harus melakukan adaptasi dan adopsi. Sementara itu, masyarakat terbentuk dari sekian banyak pribadi yang ada dan selanjutnya memberikan warna bagi kehidupan secara umum.

Salah satu sosok penting dalam proses pewarnaan kehidupan masyarakat adalah peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik adalah para calon pelaku kehidupan masa depan. Oleh karena itulah, perlu mempersiapkan peserta didik sebaik-baiknya. Persiapan yang di maksudkan dalam hal ini adalah persiapan bekal bagi kehidupan mereka.⁴⁷

PAREPARE

Dalam hal ini guru sangat berperang penting dalam proses pendidikan yang terjadi di sekolah Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didik. Tidak ada seorang pendidik pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan

⁴⁷Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*, (Cet 1; Jogjakarta : Ar-ruzz media 2012), h. 19.

loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan peserta didik.

Begitu besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya biar hujan maupun panas, bukanlah penghalang baginya untuk selalu hadir di tengahtengah peserta didiknya. Guru tidak pernah memusuhi peserta didiknya meskipun suatu ketika ada peserta didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Guru juga sebagai penyemangat kepada peserta didiknya sehingga selalu rajin dalam belajar dan guru juga selalu memberikan minat terhadap peserta didiknya terhadap semua pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 2 Karossa cukup bagus dan efektif, sebagai mana yang kemukakan oleh guru penanggung jawab Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 2 Karossa dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, sekaligus wawancara guru oleh bapak Yusuf, S.Pd.i. yaitu:

Saya melihat dalam proses pembelajaran berlangsung Alhamdulillah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebelum proses pembelajaran dimulai saya selalu memberikan arahan-arahan yang dimana sifatnya membangun semangat peserta didik agar bagaimana peserta didik selalu semanagat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴⁹

Saya melihat sebagai peneliti, salah satu pendorong sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran adalah tidak lain peran seorang guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* (Cet I; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000), h. 34-35.

⁴⁹Yusuf, S.Pd.i, (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah) wawancara, pada tanggal 22 Februari 2017.

didik. Tidak ada seorang pendidik pun yang mengharapakan jadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan peserta didik.

Dan guru juga sebagai pemberi arahan dan motivasi dalam proses pembelarang berlangsung. Seperti terungkap dalam wawancara kepada peserta didik kelas IX SMPN 2 Karossa atas nama Nurrahman bahwa:

Pada saat d<mark>imulainy</mark>a pembelajaran guru selalu memberikan arahan dan motivasi sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran ada rasa semangat untuk belajar. Terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini menandakan betapa pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam. ⁵⁰

Berdasarakan keterangan hasil wawancara yang dilakukan diatas, terlihat bahwa peserta didik sangat merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung, karena guru selalu memberikan arahan dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan meningkatkan mutu mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Mulai dari akhirnya mengajar tepat pada waktunya. Hal ini memungkinkan belajar makin banyak peserta didik aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang di capainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mampu pula merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran dimana guru

.

⁵⁰Nurrahman, Peserta Didik Kelas IX *wawancara* oleh penulis, tanggal 22 Februari 2017.

menggunakan metode yang disukai oleh peserta didik. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Yusuf, S.Pd.i:

Bahwa ketika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik sangat memiliki keseriusan ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini saya menerapkan metode yang dimana di suakai oleh peserta didik, metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran metode ceramah dan diskusi, dengan metode tersebut peserta didik ikut serta aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.⁵¹

Melihat dari hasil wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam ini saya melihat bahwa minat yang dimiliki oleh peserta didik sangat bagus dikarenakan peserta didik sangat serius dan aktif dalm proses pembelajaran berlangsung. Dalam diri manusia, ada minat atau keinginan untuk mengetahui sesuatu, yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Minat inilah yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang berpengaruh langsung pada diri peserta didik maupun tidak langsung.

Minat ini merupakan pendorong dalam menekuni profesi yang telah dipilih dalam berkompetisi di dunia. Dalam dunia pendidikan sekarang dibutuhkan kreasi dan aktivitas dari berbagai pihak. Untuk bisa meningkatkan minat peserta didik guru harus membawakan materi yang bagus bukan Cuma itu guru harus mengajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas IX SMPN 2 Karossa bahwa:

Guru selalu memberikan kami motivasi minat agar bagaimana selalu rajin dalam belajar, Alhamdulillah dengan selalu kami diberikan arahan, motivasi dan siraman rohani kami merasa semangat dalam belajar. Guru juga membawakan materinya dengan baik, guru juga pada saat membawakan

⁵¹Yusuf, S.Pd.i, (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah) wawancara, pada tanggal 22 Februari 2017.

materinya santai dan suka senyum, kami pun merasa senanang dan semangat dalam melakukan proses pembelajaran terkhususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵²

Melihat dari wawancara salah satu dari peserta didik ini menandakan guru sangat berperang penting agar bagaimana minat peserta didik selalu meningkat. Mianat inilah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat berhubungan dengan suatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara adapun minat bersifat tetap dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, selanjutnya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.⁵³

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyatan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang

⁵²Albar, Peserta Didik Kelas IX *Wawancara* Oleh Penulis Pada Tanggal 22 Februari 2017.

⁵³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 63-64.

memiliki minat terhadap subjek tertentu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Sebagai kesimpulan dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa minat peserta didik kelas IX SMPN 2 Karossa sangat bagus dan sudah ada peningkatan minat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini tidak lain peran seorang guru yang selalu memberikan banyak motivasi, arahan ataupun siraman rohani yang membangun semangat belajar peserta didik bukan cuma semangat akan tetapi minat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa. Kabupaten Mamuju Tengah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karossa berjalam dengan baik karena peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana guru mampu menyampaikan materinya dengan baik sehingga peserta bisa belajar dengan baik dan guru menyampaikan materinya sesuai apa yang diinginkan peserta didik.
- 5.1.2 Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik memberikan motivasi minat belajar, melakukan pendekatan kepada peserta didik, pemberian tugas, dan memberikan angka. Inilah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islan sehingga bisa meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 5.1.3 Minat peserta didik SMPN 2 Karossa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bagus dan sudah ada peningkatan minat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini tidak lain peran seorang guru yang selalu memberikan banyak motivasi, arahan ataupun siraman rohani yang membangun semangat belajar peserta didik bukan cuma semangat akan tetapi minat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5.2 Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini, maka untuk mengoptimalkannya diajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan dalam proses Pembelajaran. Saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

- 5.2.1 Minat belajar peserta didik sangat perlu diberikan, karena dengan minat peserta didik akan punya sasaran yang jelas dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di SMPN 2 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.
- 5.2.2 Untuk lebih Meningkatkan minat belajar pesera didik bagaimana hendaknya guru memberikan pengelolaan kelas yang menarik, agar peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan proses Pembelajaran terutama mata pelejaran Pendidikan Agama Islam, Peserta didik pun akan tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.
- 5.2.3 Adanya fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran seperti LCD dan lain-lain, agar peserta didik dapat merangsang spirit minat, sehingga dapat memahami pembelajaran dengan baik dan efektif.
- 5.2.4 Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih mendalam tentang minat belajar peserta didik ditinjau dari segi upaya guru, demikian juga dapat ditinjau dari segi lainnya yang dapat menentukan atau menunjang peningkatan minat belajar peserta didik yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah Chaedar. 2015. *Islam, Culture, and Education*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Menjadi Guru Favorit*. Cet II, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Bahri, Syaiful djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Cet I, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- B, Bungin. 2010. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya. Cet IV; Jakarta: kencana pranada media grup.
- Basrowi dan suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet I, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dembo, Myron H. 1988. Applying Educational Psychology in the Classroom. New York: D.B Hess Company.
- Dewi, Masitoh, laksmi. 2009. Strategi Pembelajaran, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Departemen Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung : CV. Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research, Yogyakarta; Andi Offset.
- Hasbullah. 1989. Dasar-dasar ilmu pendidikan, Jakarta: PT RajaGrapindo.
- Harmer Jeremy. 2016. how to teach English, Malaysia: Logman.
- Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan, Cet 1, Jakarta: Prenada Media Group.
- Johnson, Gill and Mario Rinvoluctri. 2010. *Culture in our Classrooms*. England: Delta Publishing.
- Mujid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2012. *Ilmu pendidikan Islam*. Cet I, Jakarta: Kencana.
- Mu'in, Fatchul. 2011. pendidikan karakter konstruksi teoritis dan praktik, Cet I, jakarta: Ar-Ruzz Media.

- Manhijismd, http:// manhijismd. Wordpress. Com/2010/04/06/ upaya-guru-dalam meningkatkan prestasi-siswa-pada-mata pelajaran-fiqih-ibadah/, diakses 06 april 2015.
- Muhaiminn, Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir. 2012 Studi Islam dalam ragam dimensi dan pendekatan, Cet. III, Jakarta: Kencana.
- Mansur Muslich. 2009. Bagaimana Menulis Sripsi, Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan multi disiplinir*, Cet. II, Jakarta, Raja Grafindoh Persadah.
- Nur uhbiyati. 1997. Ilmu Pendidikan Islam. Cet 1, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembankan Profesionalisme Guru*, Cet. II, jakarta: Rajawali Pers.
- Salim , Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, Jokjak<mark>arta: Ar-</mark>Ruzz Media.
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*, Cet 1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. 2013. Pedoman Penulisan Karya Ilmia. Parepare:IAIN.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet IV, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penilitian Pendidikan*, Cet, I Bandung: CV Alpabeta.
- Sukardi. 2004. Metode Penelitian Pendidikan, Cet XI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, Mubbin. 1995. *Psikologi pendidikan pendekatan baru*, Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 Smpn 2 Karossa

- 1. Kesulitan seperti apa yang anda hadapi di saat sedang melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
- 2. Apakah dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan baik?
- 3. Apakah sikap guru Pendidikan Agama Islam sudah patut diteladan bagi peserta didik?
- 4. Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 5. metode seperti apakah yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang telah disukai oleh peserta didik supaya senang dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 6. Apakah peserta didik merasa senang ketika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
- 7. Bagaimana guru dalam mengelolah kelasnya?
- 8. Jadi apa yang seharusnya yang dilakukan oleh guru supaya peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Upaya guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 Smpn 2 Karossa

- Bagaimana cara bapak memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam?
- 2. Apakah bapak menggunakan teguran kepada peserta didik dalam meningkatkan Minat belajar Pendidikan Agama Islam?
- 3. Bagaimana cara bapak memberikan pujian terhadap siswa dalam meningkatkan minat belajar?
- 4. Strategi apa yang bapak gunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
- 5. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik memilki minat balajar yang tinggi khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam?
- 6. Metode belajar apa yang digunakan oleh bapak di dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
- 7. Hukuman seperti apa yang biasanya bapak berikan terhadap peserta didik dalam meningkatkan minat belajar?

PAREPARE

Bagaimana minat peserta didik Smpn 2 Karossa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- 1. Bagaimana bapak melihat peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.?
- 2. Metode apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.?
- 3. Bagaimana cara bapak sehingga peserta didik mempunyai minat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.?
- 4. Apakah bapak selalu memberikan nasehat/motivasi kepada peserta didik.?
- 5. Apakah guru PAI sudah bagus dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.?
- 6. Apakah metode yang diberikan guru Pendidikan Agma Islam sudah bagus.?



LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

NO	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	Disiplin dalam mengajar				√
2	Mampu menyajikan materi pembelajaran			√	
	Berupaya melakukan atau menciptakan suasana				
3	yang menarik				√
4	Menguasai metode pembelajaran			√	
	Menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas dan				
5	tepat				V
6	Mampu menarik perhatian peserta didik				
7	Membawakan materi pembelajaran dengan baik			V	
8	Mampu mengelolah kelas dengan baik			V	
	Mampu menjelaskan materi dengan memberikan				
9	contoh yang mudah di mengerti peserta didik				√
10	Menyelipkan humor saat pembelajaran berlangsung				√

Keterangan: Skala 1 = Tidak Memuaskan

Skala 2 = Cukup Memuaskan

Skala 3 = Memuaskan

Skala 4 = Sangat Memuaskan

LAMPIRAN 3 FOTO KEGIATAN PENELITIAN





KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Fahrul

Alamat

: Karossa

Jabatan

: Siswa

Menerangkan bahwa

Nama

: Jumliani

Nim

: 13.1100.057

Perguruan tinggi

: STAIN Parepare

Jurusan-/Prodi

: Tarbiyah dan Adab/PAI

Alamat

: Karossa

Benar talah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mumuju Tengah.

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 April 2017

Fahruf

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Bahtiar

Alamat

: Karossa

Jabatan

: Siswa

Menerangkan bahwa

Nama

: Jumliani

Nim

: 13.1100.057

Perguruan tinggi

: STAIN Parepare

Jurusan-/Prodi

: Tarbiyah dan Adab/PAI

Alamat

: Karossa

Benar talah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mumuju Tengah.

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 April 2017

Bahtiar

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Albar

Alamat

: Karossa

Jabatan

: Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama

: Jumliani

Nim

: 13.1100.057

Perguruan tinggi

: STAIN Parepare

Jurusan-/Prodi

: Tarbiyah dan Adab/PAI

Alamat

: Karossa

Benar talah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 SMPN 2 Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mumuju Tengah.

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 April 2017

Albar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare 🌋 (0421)21307 🗯 (0421) 24404 Website: www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

omor

: B- 499

/Sti.08/PP.00.9/02/2017

ampiran

al

: Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KAB. MAMUJU TENGAH Cq. KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KAB. MAMUJU TENGAH

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE:

Nama

: JUMLIANI

Tempat/Tgl. Lahir

: KAMBUNONG, 04 Maret 1996

: 13.1100.057

Jurusan / Program Studi

: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam

Semester

: VII (Tujuh)

Alamat

KAMBUNONG, DESA SALO PANGKANG TUA, KEC.

KAROSSA, KAB. MAMUJU TENGAH

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. MAMUJU TENGAH dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM KELAS 3 SMPN 2 KAROSSA KEC. KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH '

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Pebruari sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

14 Pebruari 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djunaidi



PEMERINTAHAN KABUPATEN MAMUJU TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN







SURAT KETERANGAN NO. 421.3/034/TU/II/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Smpn 2 Karossa ,berdasarkan surat "Pemerintah Kab. Mamuju tengah. Kepala Badan Kesbang Dan Politik No.: 070/005/II/2017 Tanggal 20 Februari 2017" Menerangkan Bahwa:

Nama

: JUMLIANI

Nomor Induk

: 13.1100.057

Pekerjaan / Instansi

: Mahasiswa STAIN ParePare

Program Studi

: Tarbiyah Dan Adab/ Pend. Agama Islam

STAIN ParePare

Alamat

: Salupangkang Tua Kec. Karossa

Benar telah melaksanakan penelitian di Smpn 2 Karossa untuk penyelesaian Skripsi yang berjudul " UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 3 SMPN 2 KAROSSA KEC. KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH ".

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kambunong, 31 Februari 2017

Kepala Sekolah

DrsinFIRMAN, M. P.



Nomor

:070/005/II/2017

Lampir Perihal

: Permohonan izin Penelitian

Kepada,

Yth. Kepala Sekolah SMPN 02

Karossa

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare-Pare Nomor: B-499/Sti.08/PP.00.9/02/2017 tentang Permohonan Izin

Maka yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama Pangkat : Drs. H. SAHARUDDIN TINGGI

: Pembina Tk. I

NIP

: 19631231 198512 1 072

Jabatan

: Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Mamuju Tengah

Alamat : Topoyo

Memberikan Izin Kepada:

Nama

: JUMLIANI : 13.1100.057

NIM Jurusan

Alamat

: Tarbiyah dan Adab/Pendidikan Agama Islam : Kambunong, Desa Salo Pangkang Tua, Kec. Karossa, Kab.

Mamuju Tengah

: Melakukan Penelitian Dengan Judul " UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 3 SMPN 2 KAROSSA KEC. KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH "

Pada Prinsipnya Pemerintah Daerah Menyetujui Mahasiswa tersebut di atas dapat Melakukan Penelitian di Kabupaten Mamuju Tengah Pada Bulan Februari 2017 sampai selesai Dengan Ketentuan hasil penelitian disampaikan kepada Pemerintah Daerah melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Tengah.

Demikian surat izin ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Tobadak

Pada Tanggal 20 Februari 2017

Pangkat : Kembina Tk. I

NIP. 19631231 198512 1 072

Tembusan Kepada Yth:

(D) Bupati Mamuju Tengah (Sebagai Laporan) di Tobadak ;

Ketua DPRD Mamuju Tengah di Topoyo;

3. Rektor STAIN Pare-pare di Pare-pare;

Kepala Sekolah SMPN 02 Karossa di Karossa;

5. Yang Bersangkutan;

6. Arsip.

BIOGRAFI PENULIS



JUMLIANI, Salah Satu Mahasiswa di IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada Tanggal 04 Maret 1996. Di Kambunong Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamju tengah Provinsi Sulawesi Barat. Anak ke Dua Dari Empat Bersaudara,

Pasangan Dari Nurdin dan Marhana. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Antalili pada tahun 2007, Smp Negeri 2 Karossa tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan di MAN Mamuju pada tahun 2013. Penulis melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013. Dan Lulus Program sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare pada tahun 2017

Adapun Organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Lembaga da'wah Mahasiswa (LDM), (PRAMUKA), (PORMA) Persatuan olaraagah mahasiswa, (HMI) Himpunan Mahasiswa Islam kemudian menyelesaikan studinya di (IAIN) Parepare pada tahun 2017 dengan judul skripsi: UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 3 SMPN 2 KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH.